



**MEMBACA FENOMENA TINDAKAN KORUPSI  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DALAM  
TERANG TEORI TINDAKAN POLITIK HANNAH ARENDT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi -  
Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**

**LEGISIUS OKI  
NPM: 19. 75. 6618**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Legisius Oki
2. NPM : 19. 75. 6618
3. Judul : Membaca Fenomena Tindakan Korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Terang Teori Tindakan Politik Hannah Arendt

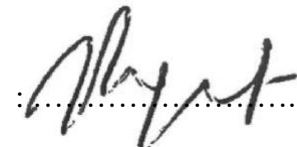
4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu

: .....

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: .....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

: .....

5. Tanggal diterima

: 25 Agustus 2022

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Institut  
Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi Ilmu  
Teologi-Filsafat Agama Katolik

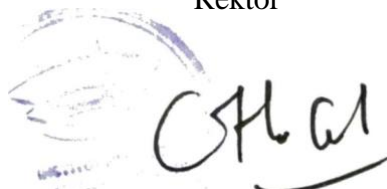
Pada

15 Mei 2023

Mengesahkan




INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| 1. Dr. Yosep Keladu              | :  ..... |
| 2. Dr. Bernardus Subang Hayong   | :  ..... |
| 3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung | :  ..... |

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Legisius Oki

NPM : 19. 75. 6618

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2023

Yang menyatakan

Legisius Oki

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Legisius Oki

NPM : 19. 75. 6618

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Membaca Fenomena Tindakan Korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Terang Teori Tindakan Hannah Arendt** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero  
Pada tanggal : 2 Juni 2023  
Yang Menyatakan

Legisius Oki

## KATA PENGANTAR

Krisis modernitas yang ditandai dengan relativisme nilai-nilai sosial dan absolutisme paham-paham sekular menyebabkan beragam konflik dalam kehidupan sosial. Relativisme nilai-nilai sosial menyebabkan manusia modern kehilangan dasar untuk menata kehidupan sosial dan memperjuangkan kesejahteraan bersama. Selain itu, absolutisme paham-paham sekular juga menyebabkan manusia modern saling mengalienasi untuk mencapai kepentingan pribadi. Ruang publik yang diciptakan oleh manusia modern berorientasi pada kepentingan individu dan golongan serentak mengabaikan kesejahteraan bersama.

Realitas hidup yang paradoksal ini membutuhkan tanggapan kritis dari manusia masa kini sebagai upaya untuk mengatasi sekaligus mencegah terjadinya krisis serupa pada masa yang akan datang. Sikap kritis manusia masa kini dapat ditunjukkan lewat upaya membangun rasa tanggung jawab terhadap setiap fenomena problematik yang terjadi dalam kehidupan bersama. Rasa tanggung jawab hendaknya didasarkan pada kesadaran untuk menciptakan kehidupan sosial yang adil dan harmonis.

Upaya untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis harus dimulai dari praktik politik yang berorientasi pada kebaikan bersama. Politik sebagai “ruang di antara” mengandung makna imperatif terhadap setiap individu agar meninggalkan kepentingan pribadinya dan memikirkan pelbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Politik tidak hidup dari subjektivitas manusia. Politik hanya hidup dalam kebersamaan manusia baik dalam bertindak maupun dalam berbicara. Politik mengandaikan pluralitas dan partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam membangun kehidupan bersama.

Dalam konteks upaya mengatasi persoalan tindakan korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, kesadaran akan tanggung jawab terhadap kehidupan bersama mesti lahir dari dalam diri setiap individu entah itu pejabat publik atau masyarakat sipil. Korupsi harus disadari sebagai ancaman terhadap kehidupan sosial dan dapat menghambat pelbagai upaya pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian. Ada begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah memberikan sumbangsi bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis patut menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang pertama kepada Tuhan yang Mahakuasa, yang senantiasa memberikan rahmat kebijaksanaan-Nya dan membimbing penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Kedua, ucapan terima kasih yang berlimpah kepada pihak Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ketiga, penulis menyampaikan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD) terutama pihak Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah membantu penulis baik secara finansial maupun materi selama proses perkuliahan di IFTK Ledalero.

Keempat, ucapan terima kasih kepada Dr. Yosep Keladu Koten, yang dengan tekun dan setia membimbing dan mendampingi penulis sejak awal pengerjaan skripsi ini, hingga akhir pengerjaan skripsi ini serta menjadi teman diskusi yang membantu penulis untuk mendalami pemikiran Hannah Arendt secara lebih baik. Kelima, penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji, Dr. Bernardus Subang Hayong, yang sudah membantu penulis mendalami pemikiran Hannah Arendt guna menambah wawasan penulis secara lebih baik. Keempat, penulis haturkan terima kasih kepada P. Amandus Klau, SVD dan P. Jhon Ma'i, SVD, selaku prefek unit yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Keenam, terima kasih berlimpah penulis haturkan kepada teman-teman unit Rafael yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada saudara Bayu Bebo yang telah membantu mengedit skripsi ini. Ketujuh, terima kasih kepada semua keluarga di rumah, Bapak Yohanes Kono, Aplonia Suni, Bartolomeus Balok, Maria Liu, Veni Oki, Sela Oki, Gina Oki, nenek Maria Fotis Oki dan Opa Fransiskus Nifu yang selalu mendukung penulis baik melalui doa maupun secara finansial.

Akhir kata, penulis insaf bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai seorang pemula yang masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai universalitas konsep dan pemikiran Foucault yang maha luas. Penulis membutuhkan segala bentuk masukan dan kritikan konstruktif serta saran dari siapa saja, demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, April 2023

Penulis



## Abstrak

Legisius Oki. 19.75.6618. *Membaca Fenomena Tindakan Korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Terang Teori Tindakan Politik Hannah Arendt*. Skripsi. Program Studi Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: *pertama*, mendeskripsikan dan menjelaskan pandangan Hannah Arendt tentang tindakan politik; *kedua*, menjelaskan fenomena tindakan korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur; *ketiga*, mengimplementasikan teori tindakan politik Hannah Arendt terhadap kehidupan politik dan persoalan korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Fokus kajian saya dalam penulisan skripsi ini adalah membaca persoalan korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam terang teori tindakan politik Hannah Arendt. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam proses penyusunan skripsi ini. Adapun sumber utama dari penulisan skripsi ini adalah buku karya Hannah Arendt yang berjudul *The Human Condition*. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lain seperti; buku, jurnal ilmiah, kamus, dan internet.

Berdasarkan kajian teoretis, ada beberapa temuan penting, yaitu: *pertama*, salah satu ancaman terbesar untuk kehidupan sosial politik di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah maraknya tindakan korupsi yang dilakukan oleh para pejabat publik. Persoalan korupsi pada hakikatnya lahir dari kegagalan berpikir dan bertindak para pejabat publik. Selain itu, tindakan korupsi juga merupakan akibat dari penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat publik. Tindakan korupsi yang melahirkan kejahatan terhadap sesama manusia dalam kehidupan sosial politik dipraktikkan rezim totalitarianisme Nazi dengan tujuan untuk mengalienasi sekaligus memusnahkan bangsa Yahudi di Jerman. Tindakan kejahatan yang memporak-porandakan kehidupan sosial politik masih ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan adanya tindakan korupsi.

*Kedua*, tindakan korupsi merusakkan ruang publik atau dunia bersama yang dikenal dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Karena itu, sebagai upaya untuk mengatasinya, para pejabat publik dan masyarakat Nusa Tenggara Timur harus membangun kebiasaan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab terhadap dunia bersama. Membangun kemampuan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab sesungguhnya merupakan konsep kunci Hannah Arendt ketika berbicara tentang tindakan politik dan dunia bersama. Tindakan politik menurut Hannah Arendt adalah “ruang di antara” yang menghubungkan seorang manusia dengan sesamanya. Dalam pandangannya tentang aktivitas tindakan, Arendt menandakan beberapa tujuan yakni terciptanya ruang publik, dunia bersama, kesetaraan dan kebebasan manusia. Menurut Arendt, dunia bersama merupakan dunia yang berada di luar ruang privat manusia. Dunia bersama diciptakan oleh pluralitas manusia dengan tujuan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pandangan ini menegaskan bahwa politik hanya eksis apabila manusia bersatu dalam tindakan maupun pembicaraan mengenai persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Dalam konteks persoalan korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menimbulkan krisis dalam kehidupan bersama, Arendt menandakan bahwa hanya dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa tanggung

jawab terhadap kehidupan bersama dan menciptakan ruang publik yang adil, manusia dapat memperoleh kebebasan untuk berpikir dan bertindak untuk mewujudkan cita-cita bersama.

***Kata Kunci: Tindakan Politik, Korupsi, Dunia Bersama, Ruang Publik, Tanggung Jawab.***

## Abstract

Legisius Oki. 19.75.6618. *Observing the Corruption Issues in East Nusa Tenggara Province in the Light of Hannah Arendt's Theory of Political Action*. Thesis. Undergraduate Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The purposes this thesis are: *first*, to describe and explain Hannah Arendt's views on political action; *second*, to explain the corruption issues in East Nusa Tenggara Province; *third*, to implement Hannah Arendt's political action theory on political life and corruption issues in East Nusa Tenggara Province. The focus of the author in writing this thesis is to observe the problem of corruption in East Nusa Tenggara Province in the light of Hannah Arendt's theory of political action. The author uses qualitative methods in the process of compiling this thesis. The main source for writing this thesis is a book by Hannah Arendt entitled *The Human Condition*. In addition, the authors also use other sources such as; books, scientific journals, dictionaries, and the internet.

Based on the theoretical study, there are several important findings. *First*, one of the biggest threats to socio-political life in East Nusa Tenggara Province is the rampant acts of corruption committed by public officials. The problem of corruption is essentially caused by the failure to think and act as public officials. In addition, corruption is also the result of abuse of power by public officials. The corruption that gave rise to crimes against fellow human beings in socio-political life once were practiced by the Nazi totalitarian regime to alienate and destroy the Jewish people in Germany. Acts of crime that ravage social and political life are still found in East Nusa Tenggara Province, which is well-known as corruption.

*Second*, the corruption damages the public space or the shared world known as East Nusa Tenggara Province. Therefore, to overcome this, public officials and the people of East Nusa Tenggara must develop the habit of critical thinking and a sense of responsibility towards the world together. Building critical thinking skills and a sense of responsibility is a key concept for Hannah Arendt when it comes to political action and the world together. Political action according to Hannah Arendt is the "space between" that connects a human being with his fellow human beings. In his views on action activities, Arendt emphasizes several goals, namely the creation of public space, a shared world, equality, and human freedom. According to Arendt, the shared world is a world that is outside the human private sphere. The shared world was created by a plurality of people to ensure the survival of humans as individuals and as members of society. This view emphasizes that politics only exists when humans unite in actions and talk about the problems they face. In the context of the problem of corruption in East Nusa Tenggara Province which has created a crisis in shared life, Arendt emphasized that only by developing critical thinking skills, increasing a sense of responsibility for shared life, and creating a just public space, humans can gain the freedom to think and act to realize shared goals.

**Keywords:** *Political Action, Corruption, Shared World, Public Space, Responsi*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penulisan .....	9
1.4 Metode Penulisan .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II FENOMENA KORUPSI DI PROVINSI NUSA TENGGARA</b>	
<b>TIMUR.....</b>	<b>2</b>
2.1 Sejarah Singkat Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	2
2.1.1 Zaman Kebangkitan Nasional (±1900 - 1942) .....	2
2.1.2 Zaman Pemerintahan Hindia Belanda .....	12
2.1.3 Zaman Pendudukan Jepang (1942-1945) .....	12
2.1.4 Zaman Kemerdekaan (1945-1975).....	13
2.2 Konsep Tentang Korupsi .....	14
2.2.1 Pengertian Etimologi.....	14
2.2.2 Korupsi dan Perkembangannya dalam Sejarah Peradaban Manusia .....	15
2.3 Praktik Korupsi di Indonesia.....	17
2.3.1 Model-Model Tindakan Korupsi di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 .....	17
2.3.1.1 Kerugian Keuangan Negara.....	18

2.3.1.2	Suap Menyuap .....	18
2.3.1.3	Penggelapan dalam Jabatan .....	18
2.3.1.4	Pemerasan .....	19
2.3.1.5	Perbuatan Curang.....	19
2.3.1.6	Benturan Kepentingan dalam Pengadaan .....	19
2.3.1.7	Gratifikasi.....	20
2.4	Fakta Tindakan Korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	20
2.4.1	Tindakan Pidana Korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	20
2.4.2	Faktor-Faktor Penyebab Tindakan Korupsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	24
2.4.2.1	Minimnya Tanggung Jawab Para Pemimpin Publik Terhadap Kesejahteraan Bersama.....	24
2.4.2.2	Melemahnya Sistem Penegakkan Hukum.....	25
2.4.2.3	Sistem Pemerintahan Yang Koruptif .....	25
2.4.2.4	Motivasi Personal .....	26
2.4.2.5	Minimnya Intervensi Publik .....	26
2.4.3	Dampak Tindakan Korupsi di Propinsi Nusa Tenggara Timur.....	27
2.4.3.1	Terciptanya Ketidakadilan dalam Kehidupan Sosial .....	27
2.4.3.2	Minimnya Pembangunan Infrastruktur .....	29

<b>BAB III TEORI TINDAKAN POLITIK HANNAH ARENDT DAN</b>		
<b>PERSOALAN KORUPSI DI PROVINSI NUSA TENGGARA</b>		
<b>TIMUR.....</b>		<b>32</b>
3.1	Konsep Teori Tindakan Politik Hannah Arendt.....	32
3.1.1	Riwayat Hidup dan Karya Hannah Arendt .....	32
3.1.2.	Kritik Hannah Arendt Terhadap Modernitas .....	37
3.1.2.1	Nazisme dan Stalinisme.....	38
3.1.2.2	Pemaknaan Terhadap Krisis Modernitas .....	39
3.1.3	Ruang Publik dan Dunia Bersama.....	41
3.1.3.1	Ruang Publik.....	41
3.1.3.2	Dunia Bersama .....	43
3.1.3.2.	Berpikir tentang Dunia.....	43

3.1.3.2.1 Dunia Bersama Sebagai Ciptaan Manusia .....	44
3.1.4 Tindakan Politik.....	46
3.1.4.1 Tindakan, Kebebasan dan Pluralitas.....	46
3.1.4.2 Tindakan dan Pembicaraan Sebagai Penyingkapan .....	52
3.1.4.3 Tindakan, Cerita dan Ingatan .....	53
3.1.3.4 Tindakan, Kekuasaan dan Ruang Penampakan .....	54
3.1.4.5 Tindakan, Ketakteramalan dan Ketakterulangan .....	55
3.2 Implementasi Persoalan Korupsi di Nusa Tenggara Timur dalam Terang Teori Tindakan Politik Hannah Arendt .....	56
3.2.1 Korupsi Sebagai Hilangnya Kemampuan Berpikir Kritis.....	56
3.2.2 Korupsi dan Hilangnya Tanggung Jawab.....	58
3.2.3 Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan.....	64
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
4.1 Kesimpulan.....	67
4.2 Usul-Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

